



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 05 Juli 2017

Halaman: 2

Pedagang Mengadu ke Mangkubumi

Upaya Meminta Perlindungan ke Pemkot Jogja Tak Berhasil

JOGJA - Tidak mendapat respons positif dari Pemkot Jogja, pedagang sisi selatan Stasiun Tugu Jogja yang tergabung dalam Paguyuban Manunggal Karsa akan mengadu ke Ketua Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) DIJ GKR Mangkubumi.

Mereka berharap putri sulung Raja Keraton Jogja Hamengku Buwono Ka 10 bisa membantu mereka. Langkah tersebut mereka ambil karena upaya meminta perlindungan ke Pemkot Jogja mentah.

Dalam pertemuan Paguyuban Manunggal Karsa yang didampingi Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jogja dengan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Camat Gedongtengen, Jogja juga tidak membuahkan hasil.

Permintaan Paguyuban Manunggal Karsa supaya Pemkot Jogja meminta PT KAI menunda penataan tidak berhasil. "Tidak ada langkah konkret dari Pemkot Jogja, kami sebagai warganya merasa kecewa," ujar Sekretaris Paguyuban Manunggal Karsa Efrion di Balai Kota Jogja, kemarin (4/7).

Efrion mengklaim, mereka masih terdapat sebagai pedagang resmi di bawah Dinas Pengelolaan Pasar (sekarang menjadi Disperindag) Kota Jogja. Salah satunya dibuktikan dengan kartu bukti pedagang (KBP), mereka juga mengaku rutin membayar retribusi.

Tapi, lanjut Efrion, mereka kecewa karena saat ada surat peringatan untuk pengosongan dari PT KAI, tidak ada tindakan yang diambil Pemkot Jogja. "Kami tidak ada hubungan dengan PT KAI, lok sekarang Pemkot Jogja mengatakan tanah itu hak pengelolaan di PT KAI, bagaimana ini," ujarnya dengan suara yang meninggi.



Tunjukkan KBP: Puluhan pedagang yang terkena dampak penataan Stasiun Tugu didampingi LBH Jogja, kemarin (4/7).

Efrion mengatakan, saat ini terdapat 83 pedagang yang masih berjualan di sisi utara Jalan Pasar Kembang Jogja itu. Mereka menilai pemerintah melakukan pembiaran pada perampasan hak pedagang yang berjualan di kawasan tersebut sejak 1970 silam.

Kepala Disperindag Kota Jogja Maryustion Totiang yang menemui pedagang hanya menjanjikan akan memikirkan nasib para pedagang. Tapi Tion, sapaannya, mengaku untuk penataan di sisi selatan Stasiun Tugu Jogja tersebut merupakan kewenangan PT KAI. "Tentu akan kami pikirkan, kami tidak cuci tangan," tegasnya.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti juga mengatakan, penataan bukan pengurusan ataupun pemindahan pedagang. Para pedagang pun akan benar-benar ditata sesuai konsep yang sudah dibuat PT KAI. Meskipun begitu HS mengaku belum mengetahui detik konsep penataan yang akan dibuat PT KAI.

Terkait dengan KBP, HS mengatakan, sudah melakukan kroscek kembali apakah termasuk pedagang atau penyewa. "Kawad yang tidak resmi, tapi ada juga yang legal, nanti kami sinkronkan lagi," ujarnya.

Terpisah, Manajer Humas PT KAI Daop 6 Jogja Eko Budiyanto mengatakan, penataan yang akan dilakukan hari ini (5/7) sudah sesuai prosedur. Termasuk dengan melayangkan SP pertama hingga ketiga. Eko menyebut, penataan yang akan dikerjakan dengan membuat jalur pedestrian di utara Jalan Pasar kembang tersebut juga untuk mendukung revitalisasi kawasan Malioboro yang sedang berjalan saat ini. "Malioboro sekarang sudah cantik, mosok yang di Jalan Pasar Kembang belum," ujarnya. (pra/ila/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <i>Kec. Gedongtengen</i>	<input checked="" type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2. <i>Sat Pol PP</i>	<input type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera
3. <i>Dinas Perindag</i>	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4. <i>Satpol PP</i>		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen	Negatif	Segera	Untuk Ditanggapi
2. Sat Pol PP			
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005